Jurnal Administrasi Bisnis
ISSN : 3063-6914
Vol. 3, No. 1, 2026

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN ITIK DI DESA MAMAR MELALUI PENDEKATAN ANALISIS SWOT (STUDI PADA PETERNAK ITIK DI DESA MAMAR KECAMATAN AMUNTAI SELATAN)

Ahmad Ramadan[1], Haris Fadillah[2]
Program Studi Administrasi Bisnis
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email: ahmadramadanimadani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan usaha peternakan itik di Desa Mamar, Kecamatan Amuntai Selatan, melalui pendekatan analisis SWOT. Usaha peternakan itik merupakan salah satu kegiatan ekonomi masyarakat yang berperan penting dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga pedesaan. Namun, pengembangan usaha masih menghadapi berbagai kendala yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling yang melibatkan peternak itik, aparat desa, pengepul telur, dan pihak dinas terkait sektor peternakan. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, interpretasi hasil, dan penarikan kesimpulan yang dikaitkan dengan analisis SWOT secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan utama usaha peternakan itik terletak pada pengalaman peternak yang diwariskan secara turun-temurun, ketersediaan sumber daya alam yang mendukung, serta permintaan pasar yang relatif stabil. Kelemahan yang dihadapi meliputi keterbatasan modal usaha, manajemen yang masih sederhana, dan rendahnya pemanfaatan teknologi. Peluang pengembangan usaha didukung oleh meningkatnya kebutuhan pasar, adanya dukungan pemerintah, dan kesempatan memperluas pemasaran. Ancaman yang dihadapi antara lain fluktuasi harga pakan, risiko penyakit ternak, perubahan cuaca, dan ketidakstabilan harga jual. Strategi pengembangan yang disarankan meliputi peningkatan manajemen usaha, optimalisasi penggunaan pakan, penguatan kelembagaan peternak, penerapan teknologi, dan perluasan jaringan pemasaran.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan Usaha, Peternakan Itik, SWOT, Usaha Rakyat, Desa Mamar

ABSTRACT

This study aims to analyze the development strategy for duck farming businesses in Mamar Village, South Amuntai District, through a SWOT analysis approach. Duck farming is a community economic activity that plays a significant role in increasing rural household income. However, business development still faces various obstacles stemming from both internal and external factors. The study used a descriptive method with a qualitative approach.

ISSN : 3063-6914
Vol. 3, No. 1, 2026

Data were collected through in-depth interviews, field observations, and documentation. Research informants were selected using a purposive sampling technique involving duck farmers, village officials, egg collectors, and relevant livestock sector agencies. Data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, interpretation of results, and drawing conclusions, all linked to a qualitative SWOT analysis. The results of the study indicate that the main strengths of the duck farming business lie in the hereditary experience of farmers, the availability of supportive natural resources, and relatively stable market demand. Weaknesses include limited business capital, rudimentary management, and low technology utilization. Business development opportunities are supported by increasing market demand, government support, and opportunities to expand marketing. Threats include fluctuating feed prices, the risk of livestock diseases, weather changes, and unstable selling prices. Recommended development strategies include improving business management, optimizing feed use, strengthening farmer institutions, implementing technology, and expanding marketing networks.

***Keywords**: Business Development Strategy, Duck Farming, SWOT, Community Business, Mamar Village*

PENDAHULUAN

Sektor peternakan rakyat memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian masyarakat pedesaan, terutama pada wilayah yang didominasi oleh kegiatan pertanian dan lahan rawa. Salah satu usaha yang berkembang di Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah peternakan itik yang menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat, baik sebagai mata pencaharian utama maupun sebagai usaha tambahan. Desa Mamar, Kecamatan Amuntai Selatan, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi cukup besar dalam pengembangan usaha peternakan itik. Kondisi geografis yang mendukung, pengalaman masyarakat dalam beternak yang telah berlangsung secara turun-temurun, serta permintaan pasar terhadap telur itik yang relatif stabil menjadi faktor pendorong berkembangnya usaha tersebut. Meskipun demikian, para peternak masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan modal usaha, fluktuasi harga pakan, pengelolaan usaha yang masih sederhana, serta risiko penyakit ternak yang dapat memengaruhi produktivitas.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji strategi pengembangan usaha peternakan itik dari berbagai perspektif. Herawati Nufus dkk. menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan usaha peternakan itik sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengintegrasikan faktor internal dan faktor eksternal usaha. Fasihul Lisan dan Mabruroh Munib menyatakan bahwa manajemen usaha yang baik serta pemanfaatan teknologi digital merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing usaha peternakan. Sementara itu, penelitian Apri Muwanti dkk. menunjukkan bahwa penguatan aspek pemasaran menjadi prioritas utama dalam upaya pengembangan usaha ternak itik.

ISSN : 3063-6914
Vol. 3, No. 1, 2026

Walaupun berbagai penelitian telah dilakukan, sebagian besar kajian sebelumnya masih berfokus pada pendekatan kuantitatif dengan penekanan pada pembobotan dan penentuan prioritas strategi. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji kondisi usaha peternakan itik pada tingkat desa masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang menggambarkan secara mendalam kondisi nyata peternak rakyat berdasarkan pengalaman empiris serta dinamika sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengembangan usaha peternakan itik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi usaha peternakan itik di Desa Mamar, Kecamatan Amuntai Selatan, serta merumuskan strategi pengembangan usaha melalui pendekatan analisis SWOT secara kualitatif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen strategi pada sektor peternakan rakyat, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi peternak dan pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan serta program pengembangan usaha yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Hasil Penelitian Sebelumnya

Berbagai penelitian mengenai strategi pengembangan usaha peternakan itik telah dilakukan dengan pendekatan dan fokus kajian yang beragam. Hasil penelitian terdahulu tersebut menjadi landasan penting dalam memperkuat analisis serta memberikan referensi bagi penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Herawati Nufus dan rekan-rekannya menunjukkan bahwa usaha peternakan itik memiliki potensi pertumbuhan yang cukup besar apabila faktor internal dan eksternal dapat dimanfaatkan secara optimal. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, posisi usaha berada pada kuadran pertumbuhan sehingga strategi yang direkomendasikan meliputi peningkatan kapasitas produksi, perluasan pasar, peningkatan kualitas produk, serta penguatan kemitraan dengan pemerintah dan sektor industri. Temuan tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan usaha sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengoptimalkan kekuatan internal dan memanfaatkan peluang yang tersedia di lingkungan eksternal (Herawati Nufus dkk.).

Penelitian Fasihul Lisan dan Mabruroh Munib (2024) mengenai analisis SWOT usaha ternak itik petelur dalam perspektif bisnis Islam mengungkapkan bahwa pengalaman peternak, sistem pemeliharaan yang diterapkan, dan stabilitas permintaan pasar merupakan faktor utama yang mendukung keberlangsungan usaha. Namun demikian, usaha tersebut masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan

ISSN : 3063-6914
Vol. 3, No. 1, 2026

modal, ketergantungan terhadap pakan pabrikan, serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, strategi yang disarankan meliputi peningkatan kapasitas produksi, diversifikasi pemasaran, dan penguatan kerja sama dengan pemerintah. Selain itu, penelitian tersebut menekankan pentingnya penerapan prinsip efisiensi dan keberlanjutan dalam pengelolaan usaha (Fasihul Lisan & Mabruroh Munib, 2024).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Eny Handayani, Mustofa Romdhon, dan Urip Santoso (2023) mengenai strategi usaha pembibitan itik Talang Benih menunjukkan bahwa pengembangan usaha peternakan tidak hanya berorientasi pada peningkatan nilai ekonomi, tetapi juga pada upaya pelestarian plasma nutfah lokal. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa keunggulan genetik itik lokal serta dukungan lingkungan yang memadai menjadi kekuatan utama usaha. Adapun strategi prioritas yang dihasilkan mencakup peningkatan kualitas bibit, penguatan kelembagaan peternak, dan perluasan jaringan pemasaran (Eny Handayani, Mustofa Romdhon, & Urip Santoso, 2023).

Sementara itu, penelitian Apri Muwanti, Budianto Bangun, dan Deci Irmayani (2024) yang menggunakan metode AHP menunjukkan bahwa aspek pemasaran merupakan faktor yang paling menentukan dalam pengembangan usaha ternak itik Alabio. Penelitian tersebut menemukan bahwa keterbatasan akses pasar, rendahnya pemanfaatan teknologi, dan manajemen usaha yang belum berjalan secara optimal menjadi hambatan utama dalam pengembangan usaha. Oleh karena itu, strategi yang direkomendasikan meliputi penguatan sistem pemasaran, peningkatan kualitas produksi, serta peningkatan dukungan pemerintah melalui program pelatihan dan pembinaan bagi peternak (Apri Muwanti, Budianto Bangun, & Deci Irmayani, 2024).

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa sebagian besar kajian masih berfokus pada pendekatan kuantitatif dengan penggunaan matriks analisis maupun metode pembobotan dalam menentukan prioritas strategi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi nyata peternak di tingkat desa. Selain itu, penelitian ini menekankan integrasi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengembangan usaha peternakan itik di Desa Mamar, Kecamatan Amuntai Selatan.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman yang mendalam mengenai kondisi usaha peternakan itik serta berbagai faktor yang

ISSN : 3063-6914
Vol. 3, No. 1, 2026

memengaruhi upaya pengembangannya di Desa Mamar, Kecamatan Amuntai Selatan. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian tidak diarahkan pada pengujian statistik, melainkan pada pengungkapan dan pemaknaan fenomena berdasarkan realitas yang ditemukan secara langsung di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di Desa Mamar, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan bahwa wilayah tersebut merupakan salah satu sentra peternakan itik yang cukup berkembang dan menjadi sumber penghidupan bagi sebagian besar masyarakat setempat.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kegiatan wawancara mendalam serta pengamatan langsung terhadap informan yang terlibat dalam penelitian. Penetapan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yang melibatkan Kepala Dinas Peternakan sebagai informan kunci, aparat desa dan pengepul telur sebagai informan pendukung, serta peternak itik sebagai informan utama. Keseluruhan informan yang berpartisipasi dalam penelitian berjumlah 12 orang. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen resmi, profil desa, data statistik, jurnal ilmiah, serta literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi terstruktur digunakan untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai kondisi usaha peternakan itik, faktor internal dan eksternal yang memengaruhi usaha, serta strategi pengembangan yang dijalankan oleh peternak. Sementara itu, observasi dilakukan untuk mengamati kondisi kandang, proses pemeliharaan ternak, ketersediaan sarana produksi, dan aktivitas pemasaran. Dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung untuk melengkapi sekaligus memverifikasi hasil yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Setelah itu, data yang telah diperoleh dianalisis lebih lanjut menggunakan pendekatan SWOT secara kualitatif melalui identifikasi faktor kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) yang memengaruhi perkembangan usaha peternakan itik.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan uji kredibilitas melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Selain itu, dilakukan pula perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan peneliti, serta member check guna memastikan bahwa data yang diperoleh dan hasil interpretasi yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

ISSN : 3063-6914
Vol. 3, No. 1, 2026

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha peternakan itik di Desa Mamar, Kecamatan Amuntai Selatan, masih menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Aktivitas peternakan tersebut telah berlangsung dalam waktu yang lama dan diwariskan dari generasi ke generasi sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan ekonomi masyarakat pedesaan. Kondisi geografis desa yang didominasi oleh kawasan rawa dan persawahan turut memberikan dukungan terhadap perkembangan usaha peternakan itik karena menyediakan sumber air dan pakan alami yang relatif melimpah.

Pada umumnya, usaha peternakan dijalankan secara mandiri dengan memanfaatkan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga. Meskipun sistem pemeliharaan yang diterapkan masih tergolong sederhana, peternak memiliki pengetahuan praktis yang diperoleh dari pengalaman turun-temurun. Pengetahuan lokal tersebut menjadi modal sosial yang berperan penting dalam mempertahankan keberlangsungan usaha di tengah berbagai keterbatasan yang dihadapi.

Berdasarkan analisis faktor internal, ditemukan bahwa pengalaman peternak, ketersediaan sumber daya alam, pemanfaatan tenaga kerja keluarga, serta stabilitas permintaan pasar merupakan kekuatan utama usaha peternakan itik di Desa Mamar. Sebagian besar responden telah menjalankan usaha selama bertahun-tahun sehingga memiliki kemampuan yang memadai dalam menyesuaikan teknik pemeliharaan dengan kondisi lingkungan setempat. Pengalaman tersebut membantu peternak dalam mengatasi berbagai persoalan teknis, mulai dari pengelolaan kandang, pemberian pakan, hingga penanganan penyakit ternak.

Keberadaan lahan rawa dan persawahan juga memberikan keuntungan tersendiri bagi peternak karena memungkinkan pemanfaatan berbagai sumber pakan alami, seperti keong, tumbuhan air, dan sisa hasil pertanian. Kondisi ini mampu menekan biaya produksi sehingga ketergantungan terhadap pakan komersial dapat dikurangi. Dengan demikian, pemanfaatan sumber daya lokal menjadi salah satu bentuk efisiensi yang mendukung keberlanjutan usaha peternakan rakyat.

Dari sisi pemasaran, permintaan terhadap telur itik masih menunjukkan kondisi yang cukup stabil. Hasil wawancara dengan peternak dan pengepul menunjukkan bahwa produk telur itik dari Desa Mamar tetap diminati baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun industri pengolahan pangan. Sebagian besar hasil produksi dipasarkan melalui pengepul yang kemudian mendistribusikannya ke berbagai wilayah. Stabilitas permintaan tersebut menjadi faktor yang mendukung keberlangsungan usaha peternakan meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan ekonomi.

Di samping berbagai kekuatan yang dimiliki, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah kelemahan internal. Salah satu permasalahan utama adalah keterbatasan

ISSN : 3063-6914
Vol. 3, No. 1, 2026

modal usaha yang menyebabkan peternak mengalami kesulitan dalam meningkatkan kapasitas produksi. Sebagian besar usaha masih mengandalkan modal pribadi sehingga ruang untuk melakukan pengembangan usaha menjadi relatif terbatas. Kondisi tersebut berdampak pada kemampuan peternak dalam memperbaiki sarana produksi, menyediakan pakan dalam jumlah besar, maupun melakukan ekspansi usaha.

Kelemahan lainnya terlihat pada aspek manajemen usaha yang masih sederhana. Sebagian besar peternak belum menerapkan pencatatan keuangan secara sistematis sehingga pengendalian biaya dan perhitungan keuntungan belum dilakukan secara optimal. Akibatnya, proses evaluasi usaha maupun penyusunan rencana pengembangan jangka panjang menjadi kurang efektif.

Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan peternakan juga masih tergolong rendah. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peternak masih mengandalkan metode tradisional dalam proses pemeliharaan. Penggunaan teknologi produksi, teknologi pakan, maupun peralatan modern belum diterapkan secara maksimal sehingga tingkat efisiensi usaha masih lebih rendah dibandingkan peternakan yang telah menerapkan sistem modern.

Berdasarkan analisis faktor eksternal, terdapat sejumlah peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan usaha peternakan itik di Desa Mamar. Meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap telur itik dan produk olahannya menjadi peluang yang cukup menjanjikan. Kondisi tersebut memberikan kesempatan bagi peternak untuk meningkatkan volume produksi sekaligus memperluas jangkauan pemasaran.

Dukungan dari pemerintah daerah juga menjadi faktor yang berpotensi mendorong perkembangan usaha. Melalui berbagai program pembinaan, seperti penyuluhan, pelatihan, bantuan bibit, vaksinasi, dan pendampingan usaha, pemerintah berupaya meningkatkan kemampuan peternak serta produktivitas usaha yang dijalankan.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dan penguatan kerja sama antarpeternak membuka peluang baru dalam aspek pemasaran. Selama ini, pemasaran masih bergantung pada pengepul sehingga posisi tawar peternak relatif terbatas. Apabila peternak mampu membangun kelembagaan yang lebih aktif serta memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi dan penjualan, maka peluang peningkatan pendapatan akan semakin besar.

Meskipun memiliki prospek yang cukup baik, usaha peternakan itik juga menghadapi sejumlah ancaman dari lingkungan eksternal. Fluktuasi harga pakan menjadi salah satu permasalahan yang paling sering dirasakan peternak karena pakan merupakan komponen biaya terbesar dalam usaha peternakan. Kenaikan harga pakan secara berkelanjutan dapat mengurangi tingkat keuntungan bahkan menekan pendapatan peternak.

Risiko penyakit ternak juga menjadi ancaman yang perlu mendapatkan perhatian

ISSN : 3063-6914
Vol. 3, No. 1, 2026

serius. Penyakit dapat menyebabkan penurunan produktivitas hingga kematian ternak apabila tidak ditangani dengan tepat. Keterbatasan pengetahuan mengenai sanitasi dan pengendalian penyakit turut meningkatkan risiko tersebut.

Selain itu, perubahan cuaca yang tidak menentu dapat memengaruhi kesehatan ternak dan produktivitas telur. Ketidakstabilan harga jual di pasaran juga menjadi tantangan tersendiri karena menyebabkan peternak sulit memperkirakan pendapatan yang akan diperoleh.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan usaha perlu diarahkan pada pemanfaatan kekuatan yang dimiliki untuk menghadapi berbagai tantangan yang berasal dari lingkungan eksternal. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah meningkatkan efisiensi penggunaan pakan melalui optimalisasi sumber pakan lokal guna menekan biaya produksi dan mengurangi ketergantungan terhadap pakan pabrikan.

Peningkatan kualitas manajemen usaha juga perlu menjadi perhatian utama. Pelatihan mengenai pencatatan keuangan, pengelolaan produksi, dan perencanaan usaha penting diberikan kepada peternak agar kegiatan usaha dapat dikelola secara lebih profesional dan produktif. Kemampuan manajerial yang baik akan membantu peternak dalam mengambil keputusan yang lebih tepat.

Penguatan kelembagaan peternak menjadi strategi lain yang relevan untuk diterapkan. Kelompok peternak yang aktif dapat memperkuat kerja sama dalam pengadaan pakan, pemasaran produk, maupun akses terhadap program bantuan pemerintah. Selain itu, kelembagaan yang kuat juga mampu meningkatkan posisi tawar peternak dalam rantai pemasaran.

Pemanfaatan teknologi peternakan serta pemasaran berbasis digital perlu terus didorong untuk meningkatkan daya saing usaha. Penggunaan teknologi sederhana yang sesuai dengan kebutuhan peternak dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi. Sementara itu, pemasaran digital memungkinkan produk menjangkau pasar yang lebih luas tanpa bergantung sepenuhnya pada sistem pemasaran konvensional.

Hasil penelitian ini mendukung teori manajemen strategi yang dikemukakan oleh Fred R. David yang menyatakan bahwa keberhasilan pengembangan usaha dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengenali dan memanfaatkan faktor internal maupun eksternal secara tepat. Dalam konteks penelitian ini, pengalaman peternak serta pemanfaatan sumber daya lokal menjadi modal penting dalam menghadapi dinamika lingkungan usaha.

Temuan penelitian juga sejalan dengan konsep analisis SWOT yang dikembangkan oleh Albert Humphrey, yang menekankan pentingnya penyusunan strategi berdasarkan kondisi nyata yang dihadapi suatu usaha. Kekuatan yang dimiliki perlu dioptimalkan untuk memanfaatkan peluang yang tersedia sekaligus mengantisipasi berbagai ancaman yang mungkin muncul.

ISSN : 3063-6914
Vol. 3, No. 1, 2026

Selain itu, hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Herawati Nufus dkk. yang menegaskan pentingnya peran permintaan pasar dan sumber daya lokal dalam pengembangan usaha peternakan itik. Temuan ini juga mendukung penelitian Fasihul Lisan dan Mabruroh Munib yang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas manajemen usaha dan penerapan teknologi berpengaruh terhadap peningkatan daya saing peternakan rakyat.

Penelitian ini juga menemukan bahwa aspek sosial masyarakat memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap keberlanjutan usaha peternakan itik. Komitmen masyarakat dalam mempertahankan usaha sebagai sumber mata pencaharian keluarga menjadi modal sosial yang sangat berharga. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan usaha tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai sosial dan budaya yang berkembang dalam masyarakat setempat.

Secara keseluruhan, usaha peternakan itik di Desa Mamar memiliki prospek yang menjanjikan untuk dikembangkan. Potensi tersebut akan semakin optimal apabila didukung oleh pengelolaan usaha yang lebih baik, peningkatan kualitas sumber daya manusia, kelembagaan peternak yang kuat, serta dukungan pemerintah yang berkelanjutan. Dengan strategi yang terencana dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha, peternakan itik berpotensi menjadi sektor ekonomi lokal yang lebih produktif, berkelanjutan, dan memiliki daya saing yang tinggi.

SIMPULAN

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa usaha peternakan itik di Desa Mamar memiliki prospek pengembangan yang cukup menjanjikan. Potensi tersebut didukung oleh pengalaman peternak yang telah berlangsung secara turun-temurun, ketersediaan sumber daya alam yang memadai, serta permintaan pasar yang cenderung stabil. Meskipun demikian, perkembangan usaha masih dihadapkan pada sejumlah hambatan, antara lain keterbatasan akses permodalan, rendahnya tingkat pemanfaatan teknologi, sistem pengelolaan usaha yang belum berjalan secara optimal, fluktuasi harga pakan, serta risiko penyakit ternak dan perubahan kondisi cuaca.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi yang dinilai tepat untuk diterapkan adalah memaksimalkan kekuatan internal guna memanfaatkan peluang yang tersedia di lingkungan eksternal. Implementasi strategi tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas produksi, optimalisasi penggunaan pakan, penguatan kelembagaan peternak, dan perluasan jaringan pemasaran. Selain itu, pengembangan usaha juga perlu didukung oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Dari perspektif teoritis, temuan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen strategi dan penerapan analisis SWOT pada usaha

ISSN : 3063-6914
Vol. 3, No. 1, 2026

peternakan rakyat berbasis potensi lokal. Penelitian ini juga menegaskan bahwa aspek sosial dalam masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan usaha peternakan.

Dari sisi praktis, pemerintah daerah perlu memperkuat dukungan kepada peternak melalui program pembinaan, kemudahan akses pembiayaan, serta pengembangan sistem pemasaran yang lebih efektif. Di samping itu, peternak diharapkan mampu meningkatkan kompetensi manajerial dan mengoptimalkan penggunaan teknologi agar usaha yang dijalankan dapat menjadi lebih efisien, produktif, dan memiliki daya saing yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

David, F. R. (2017). *Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing*. Jakarta: Salemba Empat.

Handayani, E., Romdhon, M., & Santoso, U. (2023). Strategi pengembangan usaha pembibitan itik Talang Benih di Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 25(2).

Huberman, M., & Miles, M. B. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications.

Humphrey, A. (2005). *SWOT Analysis for Management Consulting*. California: Stanford Research Institute.

Lisan, F., & Munib, M. (2024). Analisis SWOT usaha ternak itik petelur perspektif bisnis Islam. *Jurnal Ekonomi dan Agribisnis Islam*, 8(1).

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muwanti, A., Bangun, B., & Irmayani, D. (2024). Strategi pengembangan ternak itik Alabio menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP). *Jurnal Agribisnis dan Peternakan*, 6(1).

Nufus, H., dkk. (2022). Strategi pengembangan usaha peternakan itik melalui pendekatan analisis SWOT. *Jurnal Sosial Ekonomi Peternakan*, 18(2).

Rangkuti, F. (2018). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suryana. (2019). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

Umar, H. (2019). *Strategic Management in Action*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.